REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang di organisasi, menuju kepada penentuan atau pencapaian tujuan (stogdill).[1] Dalam konteks struktural, kepemimpinan di artikan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah di tetapkan. Kepemimpinan juga berarti usah mengarahkan, membimbing, agar kegiatannya tidak menyimpang dari tugas pokok masing-masing. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan.Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Keberadaan guru mempunyai peranan penting di dalam menentukan keefektifan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan sekolah, sehingga guru di tuntut untuk dapat menampilkan kinerja secara optimal. Tinggi rendahnya pencapaian kinerja guru tersebut tidak lepas dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara aktif dan efisien. Oleh karena itu, di tuntut ke efektifan kepemimpinan, khususnya jika perempuan menjadi kepala sekolah akan mempunyai tanggung jawab yang lebih. Karena statusnya sebagai perempuan apalagi kalau dia sudah berumah tangga, konsentrasinya akan terpecah dirumah dan di luar rumah. Akan tetapi tuntutan profesi perempuan sebagai kepala sekolah atau pemimpin mengakibatkan seorang perempuan tersebut agar mempunyai kinerja yang baik. Dengan cara melakukan pembinaan kepada guru di instansi nya. Pembinaan

[1]Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2011), 17.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut agar para guru memperbaiki kinerjanya ketika mengajar disekolah dan supaya guru melaksankan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif dan efisien. Peran perempuan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab sebagai kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan control aktifitas guru (dalam rangka memotivasi professional mengajar). Staf dan siswa sekaligus untuk memiliki persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.[2] Baik atau buruknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan disekolahnya, Karena kepala sekolah memiliki sebuah peranan penting dan berpengaruh kepada semangat kerja guru. Sebagai mana yang di ungkapkan oleh Abdul Karim Masaong menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara semangat kerja guru dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap semangat kerja guru sebesar 67,65%.[3]

Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan di madrasah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam sebuah proses belajar mengajar sehari-hari di madrasah. Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainya sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan bermanfaat sehingga menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Dengan proses belajar mengajar dengan rasa penuh kasih sayang dan rasa tanggung jawab, guru juga harus bisa memahami karakter

---

[2]Wahyu Sumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 90.

[3]Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),358.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswa-siswi yang di ajar, karena butuh sebuah pendekatan yang sangat erat antara guru dan peserta didik.

Kemampuan guru dan kepala madrasah dalam mengelolah pendidikan yang memadai berdampak positif terhadap efektifitas kegiatan belajar mengajar di madrasah. Usaha untuk memotivasi kemampuan guru dalam mengelolah pendidikan bukanlah hal yang mudah,banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain latar belakang pendidikan guru, pelatihan yang di ikuti, pembinaan dari atasan dan lain-lain. Kepala madrasah juga bertanggung jawab sepenuhnya dalam berhasil dan tidaknya guru dalam melakukan sebuah proses pembelajaran.

Sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentuan dalam memotivasi mutu dimadrasah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat memotivasi kinerja dalam melaksanakan tugas. Karena pendidik di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Sehingga kinerja guru yang profesional dapat menjadi angin segar bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Untuk memotivasi kinerja guru di madrasah pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru tentu sangat di butuhkan.Menurut Taufik, ada dua faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru di madrasah yaitu faktor kualifikasistandar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar.[4]

Pada era informasi dan globalisasi seperti sekarang ini pun, keberadaan seorang guru masih tetap memegang peranan penting yang belum dapat digantikan oleh mesin, radio, atau komputer yang paling canggih sekalipun.[5] Sebab masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi yang terserap dalam kepribadian guru yang tidak dapat dijangkau melalui alat-alat tersebut.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru memangku tiga jenis tugas, yakni tugas dalam bidang

[4]Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

[5]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2003),12.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.[6] Dalam kapasitasnya sebagai jabatan profesi, guru bertugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Sedang tugasnya dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Adapun tugas dalam bidang kemasyarakatan pada hakekatnya adalah merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukkan gerak maju kehidupan bangsa.

Khususnya guru PAI dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agamaIslam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru agama dalam menumbuhkan suasana religius di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan suasana religius adalah terciptanya situasi keagamaan dikalangan pendidik dan anak didiknya yang tercermin dalam usaha memahami ajaran-ajaran agama,budi luhur dari peserta didik, hidup sederhana dan hemat, mencintai kebersihan, dan segera menyadari danmemperbaiki kesalahan. Sehingga perlu adanya motivasi lebih, untuk guru-guru PAI. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di percaya masyarakat dan Negara untuk menyediakan sumber daya manusia yang di butuhkan dalam perkembangan bangsa.Untuk itu di butuhkan seorang pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. MA NU Lasem merupakan salah satu sekolah di kabupaten Rembang yang memiliki pemimpin atau kepala sekolah seorang perempuan. Beliau dipercaya dan mampu menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan tanggung jawab yang dibebankan padanya, justru beliau memiliki kelebihan sebagai seorang

[6]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perempuan dalam memimpinn. Hal itu terbukti dengan terciptanya kekompakan antar guru dan juga karyawan di MA NU Lasem, dalam melaksanakan pembelajaran di era covid 19. Meski perlu adanya pelatihan-pelatihan khusus dalam menyampaikan materi secara online, tapi akhirnya kami mampu bekerjasama demi pembelajaran yang efektif untuk peserta didik.

Secara etimologis, kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti tuan, orang yang mahir/berkuasa, dihargai. Kata perempuan juga berakar erat dari kata empuan, kata ini mengalami pemendekan menjadi puan yang artinya, sapaan hormat pada perempuan, sebagai pasangan kata tuan, sapaan hormat pada lelaki.[7]Makhluk Tuhan yang bernama perempuan memang mempunyai keunikan tersendiri, sejak membahas mengenai asal kejadiannya, kadar rasionalitas nya, kodratnya sampai kepada peran-perannya dalam rumah tangga. Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus.Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara.Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spritiual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaandalambakatnya. Perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya.[8]

Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat. Dalam perbedaan fisiologis yang alami sejak lahir pada

[7]Haikal, Husain, *Wanita Dalam PembinaanKarakterBangsa*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), 39.

[8]Haikal, Husain, *Wanita Dalam Pembinaan Karakter Bangsa.*, 39.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial, ekonomi serta pengaruh pendidikan. Kalangan feminist dalam konsep gender nya mengatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan hanya sebagai bentuk tipe gender. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional, keibuan, dan perlu perlindungan. Peran ganda dari seorang perempuan masa kini, selain memiliki tanggung jawab didalam rumah tangga sebagai ibu, juga diluar rumah sebagai wanita karir.[9] Dari uraian di atas memanglah perempuan tak sekuat laki-laki, namun perempuan memiliki tingkat emosi, kasih sayang, dan lemah lembut dari pada seorang laki-laki.

Peranan Kepala MA NU Lasem dalam menjadi kepala sekolah, menunjukkan bahwa seorang perempuan yang terkenal lemah dari segi biologis juga mampu untuk memberikan nilai tambah dan layak menjadi pemimpin suatu lembaga pendidikan. Melihat fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Memotivasi Kinerja Guru PAI Studi Kasus : Peran Kepala Sekolah Di MA NU Lasem".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana kinerja guru PAI di MA NU Lasem?
2. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala MA NU Lasem dalam memotivasi kinerja guru PAI?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat kepemimpinan seorang perempuan dalam memotivasi kinerja guru PAI MA NU Lasem?

[9]Lita Mewengkang, *"Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan)"*, 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. **Tujuan Penelitian**

1. Untuk memaparkan dan memberikan gambaran tentang peranan seorang perempuan dalam sebuah lembaga pendidikan.
2. Untuk mengetahui dan memahami peranan Kepala MA NU Lasem, guna memotivasi kinerja guru PAI.
3. Untuk memberikan motivasi, serta menunjukkan bahwa seorang perempuan yang memiliki kelemahan, bukan berarti tak memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.
4. Untuk memberikan sumbangsih peneliti, pada kajian keilmuan terkhusus pada kajian dalam dunia pendidikan.

D. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, maka di tetapkan focus penelitian. Supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nanti nya tidak sesuia dengan tujuan penelitian mini.[10] Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat situasi sosial yang peneliti tetapkan sebagai tempat penelitian di MA NU Lasem. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah, (Objek) dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitan adalah Peran Kepala MA NU Lasem, dalam memotivasi kinerja guru. (Subjek) Dalam penelitian ini yang menjadi actor adalah kinerja Guru PAI (Tenaga Pengajar) di MA NU Lasem. (Aktivitas / Kegiatan) Kinerja Kepala MA NU Lasem dalam memotivasi kinerja guru di MA NU Lasem. (Tempat) Tempat penelitian ini berada di MA NU Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan wujud dari keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

[10]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018), 207.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Aspek Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, khususnya tentang kebaikan, dan kajian tentang peran pemimpin perempuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi perempuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai motivasi dan pembelajaran bahwa seorang perempuan mampu dan bisa menjadi pemimpin.
   b. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan dan dapat mengaplikasikanya pada saat menjadi tenaga pendidik (guru), karena menjadi seorang guru, merupakan pekerjaan yang mulia dan mampu berguna bagi orang lain itu adalah luar biasa.
   c. Bagi lembaga yang menjadi lokasipenelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna memotivasi kualitas sistem pendidikan.
   d. Bagi kalangan akademis, khususnya yang aktif dalam dunia pendidikan, supaya mampu memahami makna baik verbal dan non verbal dalam penelitian ini, sehingga lebih mampu dalam menghargai, dan bersikap dalam memandang seorang perempuan.
   e. Bagi masyarakat dapat memberikan kontribusi pada khasanah pengetahuan mengenai perbaikan diri, dan menumbuhkan rasa peka terhadap lingkungan sehingga mampu memotivasi kualitas hidup dan berguna buat sesama.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Bagian awal ini meliputi tentang Halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi penulis membagi pembahasan dalam lima bab, yang secara rinci yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi uraian landasan teori yang akan membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan dalam penelitian ini, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang inti dari kegiatan penelitian yang membahas gambaran umum obyek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

REPOSITORI IAIN KUDUS